

PERPUTARAN MODAL KERJA, PIUTANG, KAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS

Zulia Zufi Priantiningtias
zuliazufi@yahoo.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of working capital turnover, accounts receivable and cash to the profitability. The population is the Indonesian Civil Servants Cooperative of Benjeng district. The sampling collection technique has not been applied for this research because this research is a study case. The data is the financial statements of Indonesian Civil Servants Cooperative of Benjeng district from 2008 to 2015. The analysis method has been carried out by using multiple linear regression and the SPSS (statistical product and service solutions) application instrument. Based on the result of the research, it has been found that working capital turnover gives positive and significant influence to the profitability of the Indonesian Civil Servants Cooperative of Benjeng district. The account receivable turnover gives significant and negative influence to the profitability. Cash turnover gives significant and negative influence to the profitability. Based on the result of partial determination coefficient of working capital turnover gives dominant influence to the profitability.

Keywords: working capital turnover, accounts receivable turnover, cash turnover, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, piutang dan kas terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kecamatan Benjeng. Tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kecamatan Benjeng dari tahun 2008 sampai 2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kecamatan Benjeng. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan ekonomi negaranya. Bagi negara yang pertumbuhan dan perkembangan ekonominya baik, tidak akan terlepas dari lembaga keuangan negara yang mendukungnya. Lembaga keuangan sendiri di Indonesia terbagi dalam dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Terdapat banyak sekali lembaga keuangan non bank tetapi salah satunya yaitu Koperasi Simpan Pinjam yang sudah diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Terdapat beberapa aspek dalam koperasi diantaranya yaitu manajemen operasi,

manajemen keuangan dan manajemen pemasaran yang semuanya membutuhkan perhatian dalam pengelolaan koperasi.

Dengan memperhatikan pengertian koperasi itu sendiri, maka seharusnya koperasi akan dapat membantu perekonomian yang semakin terpuruk di negara ini. Dengan memperhatikan koperasi dari segala aspeknya pula, maka seharusnya pemerintah memberikan kesempatan bagi koperasi untuk mengangkat negara dari keterpurukan ekonomi dengan memberikan ruang gerak bagi koperasi dalam menjalankan tugas yang sudah tertera dalam Undang-undang yang berlaku. Sehingga koperasi akan dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya.

Koperasi simpan pinjam menurut Abdurrahman dan Abdurrahman (2014) adalah koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam tidak saja harus memberi pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah, tetapi ia harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang cepat dan mudah.

Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila pada semua aspeknya diperhatikan dengan baik oleh manajemen khususnya manajemen keuangan. Salah satunya dengan meningkatkan profit atau labanya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat digunakan dengan rasio profitabilitas. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas salah satunya adalah *return on assets* (ROA). *return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk menandai *assets* tersebut (Hanafi, 2008). *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah modal kerja. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja baik itu modal sendiri maupun hutang. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Dana yang dialokasikan dalam kegiatan operasional diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut digunakan kembali untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Berdasarkan dalam metode perputaran modal kerja maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari elemen-elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Harjito dan Martono, 2011).

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2010). Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya dengan perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan dapat dilihat dari jumlah kas yang ada dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut dapat diputar untuk diinvestasikan. Semakin tinggi perputaran kas, maka akan dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas dan dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi simpan pinjam.

Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja (Riyanto, 2008). Pada

piutang, esarnya tingkat perputaran piutang ditentukan oleh penjualan kredit. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Agus dan Martono, 2011).

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng ?, (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng ?, (3) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng ?, (4) Manakah diantara perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng ?. Tujuan dari penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng, (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng, (3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng., (4) Untuk mengetahui diantara perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

TINJAUAN TEORETIS

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011), modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Kasmir, 2011).

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010) adalah: (1) melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar, (2) memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, (3) menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi, (4) memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya, (5) memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya, (6) memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2012), perusahaan biasanya menggunakan modal kerja sebagai (1) pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan. (2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku, pengeluaran untuk membeli bahan baku maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan dipergunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali. (3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat - surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi. (4) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Pembentukan dana ini akan mengubah aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva

tetap. (5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Perputaran Piutang

Menurut Soemarso (2009), piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011).

Menurut Manullang (2005) faktor yang mempengaruhi piutang yaitu (1) volume penjualan kredit, semakin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga makin besar, (2) syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila dalam perusahaan tersebut menetapkan syarat pembayaran yang ketat, (3) ketentuan tentang pembatasan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan, (4) kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif dapat dilakukan oleh suatu perusahaan, (5) kebiasaan pembayaran pelanggan, sebagai pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, sedangkan sebagian lagi tidaklah demikian.

Menurut Margaretha (2007) terdapat beberapa teknik penagihan piutang yang biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan apabila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Melalui surat (*letter*), ketika tagihan sudah jatuh tempolebih beberapa hari, peringatan yang baik dapat dilakukan dengan mengirimkan surat. Untuk periode berikutnya, jika pembayaran belum juga dilakukan, surat kedua dikirimkan dan seterusnya.
2. Melalui telepon (*telephone calls*), menelpon pihak yang mempunyai utang dagang dapat dilakukan. Teknik ini lebih efektif apabila manajer kredit mempunyai keahlian dalam bernegosiasi.
3. Mengunjungi (*site visit*), mengunjungi peminjam secara langsung sangatlah efektif dimana peminjam dapat melakukan pembayaran secara langsung.
4. Agen penagih (*collection agency*), ada beberapa perusahaan yang bergerak dibidang manajemen kredit dan menagih utang. Meskipun ini menentukan biaya yang mahal untuk menagih piutang dagang. Hanya dilakukan apabila teknik-teknik sebelumnya tidak berhasil dilakukan.
5. Aksi legal (*legal action*), tindakan ini merupakan langkah yang radikal dalam strategi menagih. Biayanya sangat tinggi dan dapat memicu kebangkrutan pihak perusahaan peminjam. Meskipun berhasil, aksi legal ini dapat memutuskan hubungan dengan perusahaan peminjam dan dapat menjadi akhir hubungan perdagangan.

Perputaran Kas

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011).

Menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dapat dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
4. Bertambahnya modal, dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Menurut Sutrisno (2009), terdapat tiga alasan (motif) perusahaan untuk menyimpan kas, antara lain sebagai berikut:

1. Motif transaksi (*transaction motive*), seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik itu transaksi rutin (*regular*) maupun transaksi tidak rutin.
2. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan yang bermotif berjaga-jaga ini dapat dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan.
3. Motif spekulasi (*speculative motive*), motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid. Saham yang mengalami penurunan drastis, maka perusahaan bisa menggunakan uangnya untuk membeli sekuritas tersebut dengan harapan bahwa pada saat kondisi ekonomi membaik, sekuritas tersebut harganya juga akan ikut naik.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2012) adalah (1) mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan (6) mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun tujuan lainnya.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang sangat matang dalam memutuskan untuk terjun dalam berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Menurut Sawir (2009) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja bagi suatu perusahaan adalah suatu yang baik, karena dapat meningkatkan penghasilan yang cukup untuk pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman, dan ada sisa hasil usaha untuk mengembangkan perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakoso *et al.* (2014), Mulatsih (2014), Nopiani *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa semakin lunak atau semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Sedangkan menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa makin tinggi ratio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakoso *et al.* (2014), Mulatsih (2014), Verawati (2014), Nopiani *et al.* (2015), Utami dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011) yang menyatakan bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besarnya kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014), Utami dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Terdahulu

Verawati (2014)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Verawati (2014). Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 16 perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2012. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah perputaran piutang.

Prakoso *et al.* (2014)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Prakoso *et al.* (2014). Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2013. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah perputaran piutang.

Mulatsih (2014)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mulatsih (2014). Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2012. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

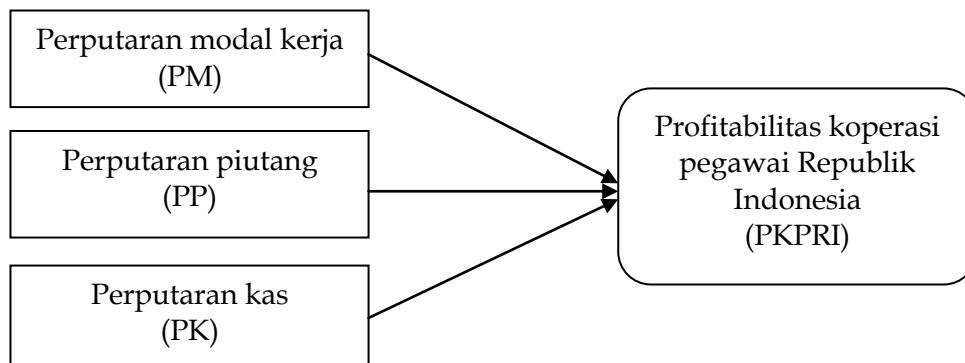
Nopiana *et al.* (2015)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nopiana *et al.* (2015). Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah, jumlah karyawan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 12 koperasi simpan pinjam di kabupaten Buleleng dari tahun 2012 sampai 2014. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah dan jumlah karyawan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah dan jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Utami dan Dewi (2016)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016). Variabel yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 81 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2014. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dengan didukung penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.
- H2: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.
- H3: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.
- H4: Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Data dari penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori yang telah ada.

Gambaran Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, tidak menggunakan metode sampling karena semua anggota populasi digunakan sebagai objek penelitian yaitu koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

Teknik Pengumpulan Data

Pengertian dan Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap (Hasan, 2009). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data objek. Menurut Sanusi (2011), data objek adalah data yang pengumpulannya secara fisik diamati, dicatat serta diklasifikasi menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan) atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian (Tika, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data tentang perputaran modal kerja, piutang, kas dan profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng tahun 2008-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan indikator dalam penelitian ini. Yaitu terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Kasmir, 2011). Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin

baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2012) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = a + b_1PM + b_2PP + b_3PK + e$$

Keterangan: Y = *return on assets* (ROA); PM = perputaran modal kerja; PP = perputaran piutang; PK = perputaran kas; a = konstanta; b_1 = koefisien regresi variabel bebas 1 (perputaran modal kerja); b_2 = koefisien regresi variabel bebas 2 (perputaran piutang); b_3 = koefisien regresi variabel bebas 3 (perputaran kas); e = standar error.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan cara:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2012) dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik adalah (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Menurut Suliyanto (2011) *kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif yang kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai residual terstandarisasinya berdistribusi normal jika pada K hitung atau signifikansi > 0,05 (K tabel atau nilai sigma) dan sebaliknya jika K hitung atau signifikansi < 0,05 (K tabel atau nilai sigma) maka nilai terstandarisasi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini

menggunakan besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Untuk *tolerance* mengukur variabilitas variabel yang sudah terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi tidak akan terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Santoso (2009) uji autokorelasi secara umum dapat diambil patokan:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastis

Dalam persamaan linier berganda diperlukan uji mengenai ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Jika pada varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, dan apabila varians tetap atau sama disebut homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012).

Menurut Ghozali (2012) digunakan statistik F untuk menguji hipotesis ini apakah dengan salah satu kriteria *Quick Lock* dimana apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain dapat menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, piutang dan kas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, piutang dan kas terhadap perubahan variabel terikat yaitu profitabilitas (*return on assets*). Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut (Santoso, 2009):

- a. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima berarti perputaran modal kerja, piutang dan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas (*return on assets*) pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

- b. Jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak berarti perputaran modal kerja, piutang dan kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial (r^2) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.072	.005	
PM	.293	.041	2.515
PP	-.234	.039	-2.128
PK	-.002	.000	-.479

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

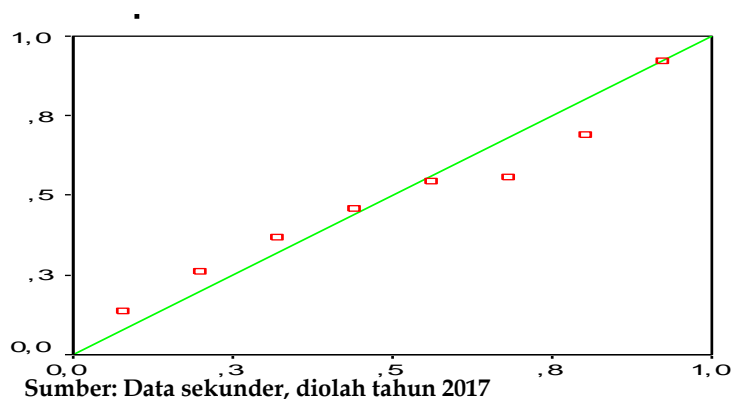
Dari Tabel 1, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,072 + 0,293 PM - 0,234 PP - 0,002 PK + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik pengujian normalitas dapat dijelaskan pada Gambar 2:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot regression standardized* sebagaimana disajikan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik

menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		8
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00231865
	<i>Absolute</i>	,176
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,176
	<i>Negative</i>	-,095
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,497
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,966

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Sedangkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 diperoleh hasil yaitu angka signifikansi sebesar 0,966. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,966 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	Keterangan
PM	0,115	8,726	Bebas multikolinieritas
PP	0,111	9,048	Bebas multikolinieritas
PK	0,817	1,224	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel menunjukkan angka *tolerance* $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

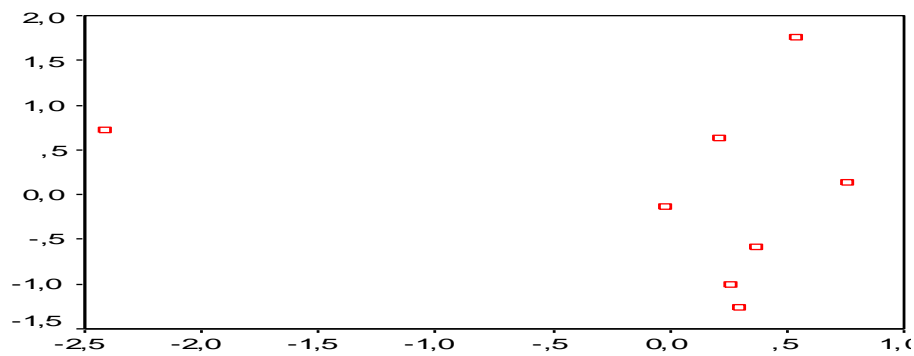
Model	Durbin-Watson
1	1,978

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *durbin watson* adalah sebesar 1,978. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik pengujian heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada Gambar 3:



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	22.476	0,006 ^a
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.001	7			

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Pada uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 22,476 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikansi 0,006. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.902	.00307

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari hasil uji pada Tabel 6, dapat diketahui nilai *R Square* (R²) adalah sebesar 0,944 atau 94,4 %, yang berarti perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kasmenunjukkan kontribusi yang besar terhadap profitabilitaskoperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng, sedangkan sisanya 5,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Sig.	Keterangan
PM	.002	Signifikan
PP	.004	Signifikan
PK	.022	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: 1) Nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja sebesar $0,002 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng. 2) Nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar $0,004 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng. 3) Nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,022 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial (r)	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Perputaran Modal Kerja	0,963	0,928
Perputaran Piutang	-0,948	0,899
Perputaran Kas	-0,878	0,770

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 8 diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas sebagai berikut: (1) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja = 0,928 yang menunjukkan sekitar 92,8 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. (2) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang = 0,899 yang menunjukkan sekitar 89,9 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas. (3) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran kas = 0,770 yang menunjukkan sekitar 77 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran kas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial tersebut diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah variabel perputaran modal kerja karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar yaitu 0,928 atau 92,8%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng. Hal ini menunjukkan pentingnya modal kerja yang digunakan koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng untuk melakukan usaha sehingga menghasilkan laba.

Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja bagi koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng adalah suatu yang baik, karena dapat meningkatkan penghasilan yang cukup untuk pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman, dan ada sisa hasil usaha untuk mengembangkan koperasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prakoso *et al.* (2014), Mulatsih (2014), Nopiani *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah dengan arah negatif atau berlawanan arah, hal ini menunjukkan jika perputaran piutang menurun maka akan dapat meningkatkan laba.

Jika modal kerja yang ditanam dalam piutang meningkat maka modal yang ditanam tersebut akan lama terikatnya dalam piutang serta risiko yang ditimbulkan semakin besar pula dan jumlah modal yang dibutuhkan jumlahnya lebih besar untuk ditanam pada piutang sehingga pada profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prakoso *et al.* (2014), Mulatsih (2014), Verawati (2014), Nopiani *et al.* (2015), Utami dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah dengan arah negatif atau berlawanan arah, hal ini menunjukkan jika perputaran kas menurun maka akan dapat meningkatkan laba.

Kas yang terlalu besar akan menyebabkan pengelolaan keuangan tidak efektif karena banyak dana menganggur yang seharusnya bisa digunakan untuk membiayai sektor produktif. Sehingga makin kecil kas karena digunakan untuk membiayai modal untuk sektor produktif, maka profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014), Utami dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Dominan Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng, karena mempunyai nilai koefisien determinasi yang paling besar.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan "Perputaran modal kerja, mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.
2. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.
3. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.
4. Perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng sebaiknya memperhatikan tingkat penjualannya, karena semakin tinggi tingkat penjualan akan meningkatkan keuntungan
2. Koperasi pegawai Republik Indonesia kecamatan Benjeng diharapkan dapat mempertahankan modal kerja, piutang, dan kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas yang tinggi.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini sebaiknya menambah jumlah variabel dan menambah periode pengamatan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., dan Y. Abdurrahman. 2014. *Bisnis dan Muamalah Kontemporer*. Al-Azhar Freshzone Publishing. Bogor.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Undip. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Undip. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hasan, A. 2009. *Marketing*. Media Presindo. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Margaretha, F. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri dan Jasa*. Grasindo. Jakarta
- Mulatsih. 2014. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19(3): 1-8.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nopiani, Y., N. T. Herawati, dan N. L. G. E. Sulindawati. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng. *E-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1-12.
- Prakoso, B., Z. A. Zahroh., dan N.F.Nuzula. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* 15(1): 1-8.

- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elez media Komputindo. Jakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Dua. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriyadi, Y., dan F. Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Pt. Timah Tbk. dan Pt. Antam Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading* 11(1): 1-11.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *Perkoperasian*. 29 Oktober 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5355. Jakarta.
- Utami, M. S., dan M. R. S. Dewi. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud* 5(6): 1-28.
- Verawati, V.L. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(9): 1-20.